

DOSEN MUDA



LAPORAN KEGIATAN

**ANALISIS KEUNTUNGAN EKONOMI
DARI PEMBERIAN ASI SECARA EKSKLUSIF
PADA RUMAHTANGGA DI PEDESAAN**

Oleh :

Ir. SUYATNO, MKes.

Dibiayai Oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,
Departemen Pendidikan Nasional sesuai dengan Surat Perjanjian
Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian Nomor:
031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005, Tanggal 11 April 2005

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
NOPEMBER, 2005**

UPT-PUSTAK-UNDIP	
No. Dars:	099/KJ/FKM/C1
Tgl.	08-5-06

RINGKASAN

ANALISIS KEUNTUNGAN EKONOMI DARI PEMBERIAN ASI SECARA EKSKLUSIF PADA RUMAHTANGGA DI PEDESAAN

Suyatno; 2005; 26 Halaman

Latar Belakang: Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi, mencapai 50 per 1000 bayi lahir. Salah satu faktor potensial yang menyebabkan kematian bayi yang tinggi tersebut adalah kesalahan dalam pemberian makanan pada bayi yang menimbulkan malnutrisi dan atau penyakit infeksi selama awal kehidupan bayi. Bayi yang diberi air susu ibu secara eksklusif selama empat bulan pertama dapat memenuhi semua kebutuhan gizi bayi pada awal kehidupan dan dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit. Penelitian yang dilakukan secara luas akhir-akhir ini telah mengungkapkan berbagai keuntungan dari pemberian air susu ibu. Berbagai penelitian telah memberi bukti bahwa air susu manusia adalah cocok untuk bayi manusia, menyusui dapat menyelamatkan kehidupan, bayi yang disusui lebih sehat, menyusui membantu pemulihan ibu setelah melahirkan, menyusui menjaga wanita lebih sehat melewati kehidupannya, menyusui lebih ekonomis dan menyusui ternyata bermanfaat bagi lingkungan. Yang patut disayangkan, masih sedikit penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan dampak ekonomi dari pemberian ASI secara eksklusif, khususnya di pedesaan Indonesia.

Tujuan: Tujuan penelitian adalah untuk: (1) Menjelaskan dampak pemberian ASI secara eksklusif terhadap belanja pangan untuk bayi; (2) Menjelaskan dampak pemberian ASI secara eksklusif terhadap status gizi dan kesakitan bayi; (3) Menjelaskan dampak pemberian ASI secara eksklusif terhadap biaya perawatan kesehatan bayi; (4) Menjelaskan dampak pemberian ASI secara eksklusif terhadap pengeluaran total rumah tangga untuk bayi.

Metode: Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *cross-sectional*, dilakukan di Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Sebanyak 120 bayi berusia 4 bulan yang diambil sebagai sampel penelitian. Data yang diambil pada penelitian ini adalah

data primer. Data praktek pemberian ASI, pengeluaran rumahtangga, kesakitan ISPA dan status gizi bayi diukur dan dikumpulkan berdasarkan kuesioner terstruktur. Data dimasukkan ke dalam database komputer dan kemudian dianalisis menggunakan Chi Square untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI secara eksklusif terhadap kejadian ISPA pada bayi, dan menggunakan uji perbandingan rata-rata (t-test dan Mann-Whitney) untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI secara eksklusif terhadap status gizi bayi (z-score BB/U), pengeluaran rumahtangga untuk pangan bayi, biaya perawatan kesehatan dan total pengeluaran untuk bayi. Semua analisis digunakan kemaknaan $p < 0,05$

Hasil: Penelitian ini menemukan bahwa pemberian ASI secara eksklusif berpengaruh terhadap belanja pangan untuk bayi. Pengurangan belanja pangan untuk bayi mencapai Rp 53.415,22 per bulan. Pemberian ASI secara eksklusif tidak berpengaruh secara signifikan pada kejadian ISPA dan status gizi bayi usia 4 bulan. Pengeluaran untuk periksa kesehatan bayi, tidak berbeda secara signifikan antara kelompok sampel yang diberi dan tidak diberi ASI secara eksklusif. Selisih untuk biaya kesehatan/periksa hanya sekitar Rp 3000,00 per bulan. Dijumpai adanya pengaruh yang signifikan pemberian ASI secara eksklusif pada pengeluaran untuk peralatan makan bayi. Pemberian ASI secara eksklusif dapat menghemat pengeluaran untuk peralatan makan sebanyak Rp 13.383,15. Secara keseluruhan, pemberian ASI secara eksklusif berpengaruh signifikan pada total pengeluaran rumahtangga untuk bayi. Penelitian ini memperkirakan penghematan yang dapat dilakukan mencapai minimal Rp 64.438,63 per bulan.

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan pemberian ASI secara eksklusif mempunyai pengaruh yang signifikan pada pengeluaran rumahtangga di pedesaan, terutama penghematan belanja untuk pangan dan peralatan makan untuk bayi.

Saran: Perlu ditingkatkan promosi pemberian ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 4 bulan sebagai sebuah investasi yang bijaksana bagi keluarga. Pembuat kebijakan perlu lebih menyadari bahwa peningkatan pemberian ASI dapat mengurangi biaya perawatan kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi.

SUMMARY

ECONOMIC BENEFITS ANALYSIS OF EXCLUSIVELY BREASTFEEDING PRACTICES IN THE VILLAGES HOUSEHOLD

Suyatno; 2005; 26 Page

Background: The infant mortality in Indonesia is still high with is 50 per 1000 live birth. One of the potential factors contributing to the high infant mortality is inappropriate feeding practices leading to malnutrition and/or infection during early of life. Infants who are exclusively breastfed for at least four months old can fulfill all the nutrients that babies need in early month of life and protect infants from a wide variety of illness. Recently, the extensive research find the several benefits of breastfeeding. Some of studies have given evidence that human milk is uniquely suited for human infants, breastfeeding saves lives, breastfed infants are healthier, breastfeeding helps mothers recover from childbirth, breastfeeding keeps women healthier throughout their lives, breastfeeding is economical, and breastfeeding is environmentally sound. Unfortunately, there are only a few study is aimed to explain the economical effect of exclusively breastfeeding, especially in Indonesia villages

Objective: The study was conducted (1) to examine the effect of exclusively breastfeeding on nutrition status and morbidity of infants; (2) to examine the effect of exclusively breastfeeding on household expenditure for infant feeding; (3) to examine the effect of exclusively breastfeeding on healthcare cost for infants; and (4) to examine the effect of exclusively breastfeeding on the total of household expenditure for infants

Methods: The study was a cross-sectional study conducted in Mranggen of Demak District, Central Java. One hundred and twenty infants of four months old were gathered as the samples. The study used primary data. Data on breastfeeding practiced, household expenditure, Acute Respiratory Infections (ARI) morbidity, and nutritional status of infants were measured and collected using structured questionnaires. Data were entered into a computer database and than analyzed using chi square to identify the effect of exclusively breastfeeding on Acute Respiratory Infections (ARI) morbidity of

infants and using compare mean test (t-test and Mann-Whitney test depend of data normality) to identify the effect of exclusively breastfeeding on nutritional status (W/A Z-score) of infants, household expenditure for infant feeding, healthcare cost and total of household expenditure for infants. In all analysis a p-value $<0,05$ was considered significant.

Results: The study showed that exclusively breastfeeding had no significant effect on nutritional status and diarrhea morbidity of infants at four month old. But exclusively breastfeeding had significant effect on the household expenditure for infant feeding. Exclusively breastfeeding practices reduced expenditure for infant feeding Rp 53.415,22 per month. There was not a significant different on household healthcare cost for infants between exclusively breastfeeding group and non exclusively breastfeeding group. Difference cost of both only Rp 3000,00 per month. Exclusively breastfeeding had a significant effect on household expenditure for feeding set. Exclusively breastfeeding could save Rp 13.383,15 in expenditure feeding set. Overall, exclusively breastfeeding affected on total household expenditure for infant. This study estimated that exclusively breastfeeding would save minimal Rp.64.438,63 per month.

Conclusion: This study showed that exclusively breastfeeding had a significant effect on household expenditure in the villages, especially saving on infant feeding and feeding set cost.

Recommendations: To increase the promoting exclusive breastfeeding until infant are four months old as a wise investment for families. Policy makers are necessary to increase recognizing that breastfeeding promotion efforts can reduce healthcare costs and enhance maternal and infant well-being.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan kegiatan penelitian ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Para pimpinan Universitas Diponegoro, yang meliputi: Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian UNDIP dan Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro atas Kesempatan dan bimbingan yang diberikan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Pimpinan dan jajaran Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, terutama Kepala Puskesmas Mranggen dan Bidan Desa di Kecamatan Mranggen yang telah banyak membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
3. Ibu-ibu yang menjadi responden penelitian dan semua pihak yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu.

Walaupun upaya maksimal telah dilaksanakan, namun penulis menyadari akan keterbatasan dan kelemahan, sehingga masukan berbagai pihak sangat penulis harapkan.. Akhirnya penulis berharap, semoga karya ini bermanfaat.

Semarang, Nopember 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN DAN SUMMARY	ii
PRAKATA	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang	1
2. Perumusan Masalah	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
1. Praktek Pemberian Makan yang baik pada Bayi	5
2. Pengaruh Pemberian ASI/MP-ASI pada Status Gizi Bayi	6
3. Pengaruh Pemberian ASI/MP-ASI dan Morbiditas Bayi	7
4. Keuntungan Ekonomi dari Pemberian ASI kepada Bayi	9
5. Kerangka Konsep	9
6. Hipotesis	10
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
BAB IV. METODE PENELITIAN	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Lokasi Penelitian	13
3. Populasi & Sampel Penelitian	13

4. Jenis & Cara Pengumpulan Data	14
5. Pengolahan & Analisis Data	16
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
1. Karakteristik Sampel Penelitian	17
2. Status Penyusuan	17
3. Status Gizi Bayi	18
4. Kesakitan ISPA	19
5. Dampak Pemberian ASI secara Eksklusif terhadap Pengeluaran	20
Rumahtangga untuk Bayi	
a. Pengeluaran untuk Belanja Pangan Bayi	20
b. Pengeluaran untuk Perawatan Kesehatan Bayi	21
c. Pengeluaran Total untuk Bayi	22
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Riwayat Pemberian ASI secara Eksklusif pada Sampel	17
Tabel 2. Distribusi Pemberian ASI secara Eksklusif menurut Jenis Kelamin	18
Tabel 3. Rata-rata Status Gizi (z-score BB/U) menurut Pola Pemberian ASI secara .. Eksklusif	19
Tabel 4. Persentase Kejadian ISPA menurut Pola Pemberian ASI Eksklusif	19
Tabel 5. Rata-rata Pengeluaran untuk Belanja Pangan Sampel (dalam rupiah	20
Per bulan)	
Tabel 6. Rata-rata Pengeluaran Rumahtangga untuk Perawatan Kesehatan Bayi.....	21
Menurut Pola Pemberian ASI secara Eksklusif (dalam rupiah Per bulan)	
Tabel 7. Rata-rata Pengeluaran Total untuk Bayi menurut Pola Pemberian ASI	22
secara Eksklusif (dalam rupiah Per bulan)	

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tujuan pembangunan Indonesia Sehat 2010 adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dicirikan sebagai manusia sehat yang cerdas, produktif dan mandiri. Perwujudan Indonesia Sehat 2010 difokuskan untuk membentuk manusia yang mampu hidup lama (terukur dengan umur harapan hidup pada waktu lahir), menikmati hidup sehat (terukur dengan angka kesakitan), mempunyai kesempatan meningkatkan ilmu pengetahuan (terukur dengan angka melek huruf dan tingkat pendidikan) dan hidup dengan sejahtera (terukur dengan tingkat pendapatan per kapita yang cukup memadai (Sujudi, 2000).

Untuk mencapai tujuan di atas maka aspek gizi memegang peranan penting. Gizi yang baik akan memungkinkan seseorang mencapai kesehatan yang optimal, intelegensi yang baik, dan produktifitas yang tinggi. Oleh karena diperlukan upaya-upaya serius dari semua pihak untuk segera mengatasi permasalahan-permasalahan gizi yang hingga saat ini masih banyak dijumpai di masyarakat kita, terutama pada kelompok-kelompok rawan gizi.

Permasalahan gizi yang terjadi pada kelompok rawan gizi, khususnya pada anak usia bawah dua tahun (termasuk bayi), ibu hamil dan ibu menyusui, mempunyai efek jangka panjang terhadap kualitas SDM, maka penanggulangan masalah gizi pada kelompok tersebut hendaknya lebih diintensifkan dengan pelaksanaan lebih baik dan lebih sungguh-sungguh. Penanggulangan ini penting sekali, karena keadaan gizi kurang pada periode tersebut tidak dapat ditebus dengan perbaikan gizi di kemudian hari (LIPI, 1998).

Fakta menunjukkan, angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi, mencapai 50 per 1000 bayi lahir. Salah satu faktor potensial yang menyebabkan kematian bayi yang tinggi tersebut adalah kesalahan dalam pemberian makanan pada bayi yang menimbulkan malnutrisi dan atau penyakit infeksi selama awal kehidupan bayi.

Salah satu upaya potensial untuk mengatasi tingginya angka kematian pada bayi dan permasalahan gizi buruk pada anak adalah menggalakkan pemberian ASI dan

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) secara benar. Pemberian air susu ibu secara eksklusif selama empat bulan pertama dapat memberi banyak keuntungan gizi dan dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit. Air susu ibu mudah dicerna dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi dalam bulan-bulan awal kehidupan bayi (Institute of Medicine, 1991).

Penelitian yang dilakukan secara luas akhir-akhir ini telah mengungkapkan berbagai keuntungan dari pemberian air susu ibu. Berbagai penelitian yang dilakukan telah memberi bukti bahwa air susu manusia adalah cocok untuk bayi manusia, menyusui dapat menyelamatkan kehidupan, bayi yang disusui lebih sehat, menyusui membantu pemulihan ibu setelah melahirkan, menyusui menjaga wanita lebih sehat melewati kehidupannya, menyusui lebih ekonomis dan menyusui ternyata bermanfaat bagi lingkungan (Nancy, 1997)

ASI diketahui memiliki banyak keunggulan, baik ditinjau dari segi kandungan gizi, imunitas, ekonomi, kepraktisan, ataupun psikologis, akan tetapi kesadaran ibu-ibu di Indonesia dalam pemberian ASI ternyata masih rendah. Berdasarkan SKRT tahun 1992 ternyata hanya 0,4 % dari seluruh anak di Indonesia yang mendapat ASI sampai berumur dua tahun, dan anak berusia kurang dari 3 bulan yang mendapat ASI (tanpa makanan pendamping lain) hanya duapertiga (63,7 %) dari jumlah anak balita, selebihnya sudah diberi makanan pendamping ASI sebelum usia tersebut (SKRT, 1994). Data di daerah Jawa Tengah juga menunjukkan hal serupa, dimana anak yang diberi ASI sampai dengan anak berusia dua tahun hanya 2,2%, dan ada sebanyak 74,1 % yang hanya diberi ASI (tanpa makanan tambahan) hingga usia kurang dari tiga bulan. Selain itu, dari data SKRT juga terungkap adanya 10 % anak balita di Jawa Tengah yang sejak usia 2 bulan sudah mulai diberi pengganti ASI (16 % berupa makanan lumat) (BPS, 1994). Suatu penelitian prospektif yang dilakukan di Kabupaten Demak, Jawa Tengah menemukan, bahwa pada bulan pertama kehidupan bayi terdapat 31,8 % bayi yang masih diberi ASI secara eksklusif, pada bulan kedua turun menjadi 22,2 %, pada bulan ketiga sebanyak 18,5 % dan pada bulan keempat hanya tinggal 17,2 % bayi (Suyatno, 2001).

Telah banyak penelitian di luar negeri dan di dalam negeri yang mengkaji kemanfaatan dari pemberian ASI secara eksklusif, terutama dikaitkan dengan aspek pertumbuhan ataupun morbiditas bayi, beberapa diantaranya:

1. Piwoz, E.G. et al (1994) dari penelitian prospektif pada bayi-payi di Peru menemukan bahwa konsumsi non-ASI sebelum 4 bulan dan selera makan rendah pada usia 3-12 bulan berhubungan terhadap kenaikan berat badan awal yang rendah dan diikuti terjadinya undernutrition.
2. Fawzi, W.W. et al (1997) dari penelitian prospektif terhadap 351 anak di Afrika Utara menemukan bahwa bayi yang diberi ASI secara eksklusif mempunyai lebih besar pencapaian berat dan penambahan berat badan dalam tiga bulan pertama dibanding dengan bayi-bayi yang mendapat makanan botol secara eksklusif, atau ASI+ makanan botol, atau makanan padat (solid) secara eksklusif.
3. Lopez-Alarcon, M. et al (1996) dari penelitian prospektif terhadap bayi-bayi di Mexico City Timur menemukan bukti bahwa terdapat efek protektif dari ASI terhadap infeksi pernafasan akut (ARI) dan diare, dengan berkurangnya insidensi, persentase hari-hari sakit dan durasi episode penyakit individual pada bayi-bayi yang diberi ASI
4. Suyatno (2001) dari penelitian prospektif terhadap bayi-bayi yang diberi Makanan Pendamping ASI dini yang terbuat secara (local food), menemukan bahwa pemberian MP-ASI pada usia dini ternyata secara signifikan berpengaruh terhadap meningkatnya episode diare bayi, namun terhadap penampilan status gizi (BB/U) selama 4 bulan pertama kehidupan bayi ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan bayi yang masih diberi ASI secara eksklusif.
5. Wiryo (1996) dari penelitiannya terhadap bayi neonatus di NTB menemukan bahwa pemberian pisang sebagai makanan padat dini dan tidak diberi kolostrum berhubungan kuat dengan timbulnya gejala penyumbatan saluran pencernaan pada neonatus.

Namun, sejauh yang penulis ketahui, kajian tentang kemanfaatan dari pemberian ASI secara eksklusif dilihat dari aspek ekonomis belum banyak dilakukan, terutama di Indonesia. Kajian tentang kemanfaatan secara ekonomis dari pemberian ASI lebih

banyak mengacu pada penelitian-penelitian yang dilakukan di negara-negara lain (Berg, 1986).

Bagi para perencana program, pengetahuan tentang seberapa besar keuntungan pemberian ASI secara eksklusif dikaji dari sudut ekonomi dan kesehatan anak di kemudian hari sangatlah penting, seiring dengan upaya penggalakan program peningkatan pemberian ASI secara eksklusif sampai minimal 4 bulan pertama kehidupan bayi di Indonesia.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah pemberian ASI secara eksklusif memberi pengaruh ekonomis bagi rumahtangga di pedesaan?”